

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi, *aqidah* berakar dari kata “*aqadanya*” *qidu-* “*aqdan-*” *aqidatan*, *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjajian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi “*aqidah*” berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara etimologis, Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. *Khuluq* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.¹ Perumusan pengertian “Akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan hubungan antara *makhluk*.

Akidah akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga atau kesehatan dan lain lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.²

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS Al-Qalam [68]: 4).

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akidah, antara lain:

¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 1.

² Kementerian Agama, *Akidah Akhlak Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 7*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 12.

1) Menurut Hasan al-Banna:

Aqa''id (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.³

2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi

Aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu diyakini dalam hati kesahihan dan keberadaannya serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.⁴

Secara termonologis, terdapat beberapa definisi akhlak, antara lain:

- 1) Imam al-Ghazali, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵
- 2) Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Dari pengertian terminologis, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga normal yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmawati, menyatakan teori dari pembelajarah aqidah akhlak yaitu pembelajaran berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan di dunia dan di akhirat.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2019), 1.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 2.

⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 2.

⁶ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 313.

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁷ Allah SWT. berfirman dalam Al-Quran surat Al Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu kemampuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.⁸

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 3.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 15-16.

b. Sumber dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ulama Ahlussunnah Waljamaah telah sepakat bahwa sumber aqidah ada tiga, sebagaimana terangkum dalam firman Allah SWT. Ketiga sumber yang termasuk dalam ayat tersebut adalah Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijmak.

1) Al-Quran

Adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran aqidah Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut.⁹

2) As-Sunnah

Sebagaimana Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah merinci kandungan Al-Quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan Al-Quran, seperti ajaran Islam tentang keluarnya Imam Mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.¹⁰

3) Ijmak

Adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ijmak sebagai sumber akidah Islam.

- a) Kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati.
- b) Kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan Al-Quran dan sunnah.
- c) Kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar'ii, bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.

Ijmak ulama yang berkaitan dengan akidah Islam adalah kesepakatan ulama bahwa Muhammad adalah nabi yang paling mulia.¹¹

Akhlak sendiri mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Berikut ini pemaparan ruang lingkup akhlak:

⁹ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 19.

¹⁰ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 21.

¹¹ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 22.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap, pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya:

- (a) Bersyukur kepada Allah
 - (b) Meyakini kesempurnaan Allah
 - (c) Taat terhadap perintah-Nya
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.¹²

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- (a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma“ al-Husna , iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- (b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qonaah, tawaduh, husnuzzan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- (c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.
- (d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur“an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

¹² Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016), 7-8.

- (e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.¹³

c. Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak

Akidah adalah dasar yang kedudukannya di dalam Islam adalah sebagai pokok yang dibangun di atasnya peraturan-peraturan agama (syari'ah). Sedang peraturan agama merupakan hasil yang dilahirkan oleh akidah tersebut. Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, saudara sesama muslim, saudara sesama manusia, alam semesta dan dengan kehidupan. Dengan demikian, tidak ada syari'ah tidak bisa berkembang melainkan di bawah naungan akidah. Maka, syari'ah tanpa akidah, ibarat bangunan tinggi tanpa fondasi. Fondasi digunakan untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk. Jika seseorang memiliki aqidah yang kuat, pasti ia akan melaksanakan ibadah secara tertib, memiliki akhlak yang mulia serta bermuamalat dengan baik. Seseorang ahli ibadah tidak akan diterima Allah SWT ibadahnya bila tidak dilandasi dengan aqidah. Artinya, Seseorang dikatakan berakhlak mulia jika ia memiliki aqidah yang benar.¹⁴

Menurut Ahmad Amin, tujuan mempelajari Ilmu Akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian dari perbuatan yang baik dan buruk. Misalnya, bersikap adil dan membayar utang kepada pemiliknya adakah termasuk perbuatan yang baik, dan bersikap dzalim dan mengingkari utang adalah termasuk perbuatan yang buruk.

Selanjutnya menurut Mustafa Zahri, tujuan perbaikan akhlak itu adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci

¹³ Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, 48.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 10.

bersih, bahagai cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.¹⁵

Selain itu, pendidikan Islam juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia, sabdanya: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari).

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.

Selanjutnya karena Ilmu Akhlak menentukan kriteria serta perbuatan apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang memperelajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk. Dengan mengetahui perbuatan yang baik ia akan terdorong untuk melakukan dan melaksanakan perbuatan yang baik tersebut, sedangkan dengan mengetahui perbuatan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan perbuatan yang buruk tersebut sehingga ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.¹⁶

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk kongret berupa langkah langkah untuk mengafektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. 12.

¹⁷ Sobry, Sutekno, *Metode Dan Model- Model Pembelajaran*,(Lombok: Holistica, 2014), 33.

berupa implementasi spesifik langkah-langkah kongret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak metode pembelajaran menjadi poin penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di suatu kelas, itu karena dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya melulu soal jawaban yang dapat ternilai dengan angka saja, akan tetapi dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki tolak ukur keberhasilan dari beberapa aspek mulai dari hati nurani serta tingkah laku yang harus sejalan sehingga pembelajaran akidah akhlak tidak bisa menerapkan metode yang asal asalan. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah yaitu metode ceramah. Metode ini sangat klasik dan memang banyak sekali diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari jenjang MI sampai MA. Itu karena dalam proses pengimplementasiannya di sekolah metode ini sangat memudahkan seorang guru untuk mengawasi langsung jalannya proses pembelajaran serta dapat melakukan pendekatan secara langsung terhadap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Dimasa pandemi yang sekarang ini mengharuskan sekolah untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara langsung, hal tersebut menjadi keputusan pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi covid-19 sehingga pembelajaran yang ada di sekolah di tuntut untuk dilakukan secara daring. Pada kenyataannya banyak sekali sekolah yang dinilai kurang siap dalam melakukan pembelajaran secara daring karena dari segi tempat serta sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah berbeda beda terlebih peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda beda pula. sehingga menjadi problematika tersendiri dalam pengimplementasiannya. Tidak hanya itu saja, metode pembelajaran juga tentu otomatis berubah salah satunya dalam mata pelajaran akidah akhlak yang tidak lagi bisa melakukan metode ceramah secara langsung, akan tetapi solusi lain yang dapat diambil yaitu dengan pembelajaran menggunakan media social Zoom meeting dan Whatsapp sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Karena dengan media social Zoom utamanya seorang guru masih bisa bertatap muka secara tidak langsung dengan semua peserta didik. Sehingga

diharapkan proses pembelajaran dapat semaksimal maksimal mungkin masih dapat berlangsung.

e. Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti twitter, facebook, blog, forsquare, dan lainnya.¹⁸

Dalam implementasinya di sekolah media pembelajaran dengan menggunakan media social pada mata pelajaran akidah akhlak sering sekali digunakan agar pembelajaran akidah akhlak dapat tetap berlangsung, akan tetapi implementasinya di sekolah banyak sekali kendala yang terjadi sehingga tidak sedikit para guru maupun peserta didik mengalami beberapa kendala dalam implementasinya. Pada dasarnya memang pembelajaran tidak hanya bias dilakukan secara tatap muka saja akan tetapi di jaman yang serba modern ini muncul media- media pembelajaran yangh dapat dilakukan tanpa harus adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Banyak sekali media social yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah penggunaan media Zoom metting, Whatsapp dan google classroom. Akan tetapi memang dalam pembelajaran akidah akhlak sulit sekali menerapkan pembelajaran secara daring mengingat mata pelajaran ini berkaitan dengan hati dan tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran tersebut. Sehingga guru tentu akan mengalami kesulitan dalam mengawasi da mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

2. Media Sosial Zoom dan Whatsapp

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau

¹⁸ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), 1.

suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb). Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti twittwer, facebook, blog, forsquare, dan lainnya.¹⁹

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten. Sedangkan menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.

Selanjutnya menurut Boyd media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu salingberkolaborasi atau bermain. Kemudian menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapatdilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Mike dan Young juga mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mediasosial adalah media yang memungkinkan penggunanya

¹⁹ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), 1.

untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

Berbagai alasan mengapa seseorang membuat sebuah akun pada media sosial, diantaranya untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, memperoleh informasi dan kabar melalui news feed yang disediakan oleh media sosial, hingga menunjukkan eksistensi diri. Dalam sebuah penelitian dinyatakan, media sosial berhubungan dengan kepribadian introvert. Semakin introvert seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan.²⁰

Maraknya dan membludaknya pengguna media sosial di kalangan mahasiswa, akhir-akhir ini mulai muncul anggapan semakin aktif seorang di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Pada akhirnya anggapan ini akan membentuk kesan krisis eksistensi diri. Tidak jarang mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan media sosial ini menjadi dramatis dan terus membuat pencitraan atas dirinya.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri khusus dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

(1) Jaringan (Network)

Antar pengguna Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet.²¹

Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (offline) antar pengguna itu saling kenal atau

²⁰ Setyastuti, Yuanita, "Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert- Introvert", *Jurnal Komunikator* 4, no. 2 (2012): 15.

²¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 16.

tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

(2) Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas.²² Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

(3) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.²³ Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri.

(4) Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari media sosial. *Sharing* merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.²⁴ Maksud dari pengembangan ini

²² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, 19.

²³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, 28.

²⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, 33.

misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain.

c. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Zaman sekarang ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka seperti orang kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial saat ini. Berikut aplikasi – aplikasi di media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa:

(1) Whatsapp

Whatsapp didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di yahoo. Whatsapp bergabung di facebook pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimanapun diseluruh dunia.

Whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk SMS, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan diamankan dengan enkripsi end-to-end yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk Whatsapp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan.

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan Whatsapp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling

populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna Whatsapp.²⁵

Whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Whatsapp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Penggunaan Whatsapp akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi Whatsapp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran.

Whatsapp sendiri memiliki beberapa fitur keunggulan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media Whatsapp yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah fitur grup pada Whatsapp. Penggunaan Whatsapp grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media Whatsapp grup. Alasan para pengguna Whatsapp memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.

(2) Zoom

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya.

Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi

²⁵ Astini, S, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajarann Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang* 2, no. 3 (2019): 13-25.

langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan aplikasi Zoom saat ini sudah sangat umum digunakan. Hal ini salah satunya dipicu oleh penyebaran Covid-19, sejak akhir tahun 2019. Akibat penyebaran virus tersebut masyarakat dituntut untuk melakukan aktivitas dari rumah supaya memutus rantai penyebaran virus. Penggunaan media Zoom saat ini dapat tercapai dengan cara menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran serta kondisi maupun konten materi ataupun keadaan lingkungan mahasiswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung di dalamnya.

Zoom dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran online yang dapat diartikan sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran online sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran online perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, biaya untuk akses internet serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

d. Fungsi dan Manfaat Media Sosial Whatsapp dan Zoom

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tua, muda, pria, wanita, bos besar, sampai office boy pun sudah mengenal dan mengetahui tentang media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu penyebab boomingnya media sosial.

Para web developer pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: facebook, twitter, instagram, path,

dan masih banyak lagi. Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

(1) Media Sosial untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial tentu sesuai dengan namanya yaitu untuk bersosialisasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa batas waktu dan ruang, tetapi terbatas pada koneksi, signal dan kuota internet. Hal inilah tujuan utama dari media sosial dan sukses menyedot banyak pengguna yang ingin bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kerabatnya.

(2) Media Sosial Menggantikan Fungsi Buku Diary

Generasi 80-90an pasti sudah tidak asing lagi dengan buku diary. Buku ini biasanya berisi curhatan-curhatan dari si pemilik tentang perasaannya. Bisa berisi curhatan sedih, curhatan jatuh cinta, atau curhatan yang menyenangkan. Saat ini fungsi diary sudah hampir punah dan dapat digantikan oleh media sosial.

Bukan rahasia lagi kalau banyak pengguna media sosial yang menulis curhatan-curhatan mereka, seperti: mengeluh, sedih, jatuh cinta, dan saat bahagia. Karena mudah dalam menggunakannya, maka media sosial pun sering menjadi tempat penggunanya untuk curhat.

(3) Media Sosial dapat Mempertemukan Teman Lama

Masih ada hubungannya dengan bersosialisasi, media sosial bisa membawa kita untuk bertemu teman lama, teman masa kecil, partner bisnis yang lost contact bahkan bisa bertemu saudara kandung yang terpisah lama.

(4) Media Sosial Menemukan Teman Baru

Ini salah satu manfaat media sosial yang sangat menarik. Dari hasil bermain di media sosial, bisa mendapatkan teman-teman baru yang mungkin cocok dengan pengguna media sosial.

(5) Media Sosial media Penghibur

Media sosial banyak menyediakan hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya mendengarkan musik, streaming video, cerita-cerita lucu, gambar-gambar lucu, dan juga kutipan-kutipan menarik yang dapat membuat rileks dan bisa melupakan galau, jenuh dan pusing sejenak.

3. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Whatsapp

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²⁶ Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.²⁷ Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.²⁸

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu denganm lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah.²⁹ Pada dasarnya proses belajar

²⁶ Zuhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Tadrib* 1, no. 3 (2019):16.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 10.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75- 76.

²⁹ Dasopang & Pane, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 4 (2017): 44.

merupakan hasil dari pembelajaran yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.³⁰

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut menjadikan pembelajaran sebuah kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar.

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
- 2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu tersentuh di sini
- 3) Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan

³⁰ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 36.

pengajaran, yang mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.³¹

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

c. Komponen Pembelajaran

Ciri utama dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran. komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:³²

- 1) Tujuan pembelajaran; tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Sumber belajar: yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri individu siswa yang bisa digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya.
- 3) Metode pembelajaran; suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar, dan kegiatan yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran; yaitu berupa software dan hardware untuk membantu proses interaksi guru

³¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 119.

dan siswa serta interaksi siswa dan lingkungannya, juga sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

- 5) Evaluasi pembelajaran; merupakan alat untuk menilai pencapaian tujuantujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring sering dikenal dengan pembelajaran online (online learning) atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.³³

E- learning pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, dan *web based learning*. Secara fundamental, e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara *sinkronous* maupun *asinkronous*.³⁴

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphone, komputer, dan bantuan jaringan internet yang menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, Zoom, Whatsapp dan lainnya untuk kegiatan proses belajar mengajar yang diadakan di sekolah secara official.

³³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

³⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), 37-38.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina”.³⁵ Penelitian ini membahas proses pengimplementasian nilai nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode. Namun saat pandemi ini guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp. Penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan menyenangkan. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sistem pembelajaran melalui media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Varica Zumalia Muiz dalam skripsinya yang berjudul ”Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis *E-Learning* Bidang Studi Matematika Pada SMP Negeri 1 Magelang”, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* bidang studi matematika pada SMP Negeri 1 Magelang tergolong cukup baik dan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman seluruh elemen sekolah seperti pendidik dan peserta didik terhadap *e-learning*. Sekolah mempunyai kemudahan akses *web page* karena

sudah dilengkapi dengan hotspot. Selain itu, pemanfaatan *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran matematika seperti pemberian tugas rumah melalui portal *e-learning*, Pendidik sharing materi matematika yang diupload ke portal. Sedangkan peserta didik memiliki partisipasi dalam men-download atau mengakses materi melalui portal *e-learning*. Kegiatan ini membuat peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap mapel matematika. Siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Interaksi antar guru matematika dengan peserta didik terjalin dengan baik. Guru ibarat teman bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman

³⁵ Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina” (Skripsi, Univestas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

ketika belajar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemegang kebijakan yang mendukung penuh pelaksanaan *e-learning* dan disiplin dalam mewujudkannya. Selain itu, adanya respon positif dan dukungan dari seluruh elemen sekolah.³⁶

Relevansi penelitian dari Varica Zumalia Muiz dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *e-learning/online/daring*, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada bidang studi/mata pelajaran yang diteliti, tempat/tipe jenjang pendidikan penelitian, dan suasana dalam penelitian. Penelitian Varica Zumalia Muiz meneliti pada mata pelajaran Matematika, dilakukan di SMP dan dalam suasana yang normal. Adapun penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dilakukan di MTs, dan dalam keadaan pandemi Covid-19.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa pada tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”.³⁷ Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran online dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup Whatsapp serta siswa yang tidak memiliki handphone mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran online menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian

³⁶ Varica Zumalia Muiz, “Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis *E-Learning* Bidang Studi Matematika Pada SMP Negeri 1 Magelang” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

³⁷ Khoirunnisa, “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

dikirim melalui Whatsapp. Dari penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan media sosial berupa Whatsapp. Perbedaan Penelitian ini dengan peneliti adalah media sosial yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penjelasan tentang skema tersebut adalah lembaga pendidikan Islam khususnya MTS Miftahul Jannah Brati Grobogan menerapkan proses belajar mengajar (Akidah Akhlak) secara tidak langsung sesuai aturan pemerintah pada masa pandemi COVID-19, Dalam menghadapi kondisi yang seperti ini para guru menerapkan system pembelajaran secara daring dengan menggunakan media social diantaranya Zoom dan Whatsapp. Dengan adanya perubahan system pembelajaran diharapkan Pendidikan tidak Vakum walaupun pada masa Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah memunculkan berbagai permasalahan, termasuk diranah pendidikan. Terlebih setelah pemerintah pusat secara beruntun menyikapinya dengan bermacam tindakan seperti menetapkan status siaga, darurat bencana, bencana non-alam, perpanjangan status darurat bencana hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Semenjak saat itu diberlakukanlah upaya pencegahan Covid-19 berupa pengaturan jarak sosial dan fisik (*social&physical distancing*). Kebijakan ini didasari dengan jumlah korban yang semakin hari terus bertambah dan sebaran virusnya semakin sulit dikendalikan diseluruh penjuru Indonesia.

Menghadapi pandemi Covid-19 yang disertai dengan *social distancing* dan *physical distancing* mengharuskan para pendidik dan peserta didik di MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan melaksanakan pembelajaran Daring termasuk pada mapel Akidah Akhlak. Walaupun pembelajaran tatap muka memiliki banyak kelebihan, para pendidik harus tetap memaksimalkan pembelajaran Daring sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik, dan para peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran ada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pemikiran-pemikiran yang telah diuraikan, dapat digambar alur maupun hasil yang didapat nanti dalam suatu bagan yang lebih

mudah untuk dipahami, atau disebut juga dengan kerangka berfikir. Berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir